

**TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM WACANA COVID-19 DALAM
CAPTION INSTAGRAM @kemenkes_ri & @dr.tirta SEBAGAI
PEMBELAJARAN BAHASA**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

SETO AJI SANTOSO

A310170120

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM WACANA COVID-19 DALAM
CAPTION INSTAGRAM @kemenkes_ri & @dr.tirta SEBAGAI
PEMBELAJARAN BAHASA**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

SETO AJI SANTOSO

A310170120

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum

NIDN. 0628026001

HALAMAN PENGESAHAN

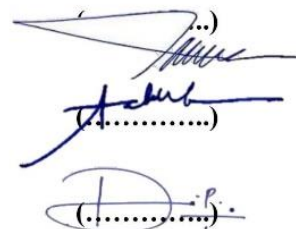
**TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM WACANA COVID-19 DALAM
CAPTION INSTAGRAM @kemenkes_ri & @dr.tirta SEBAGAI
PEMBELAJARAN BAHASA**

**OLEH
SETO AJI SANTOSO
A310170120**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari, Senin, 8 November 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji

- 1. Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum
(Ketua Dewan Penguji)**
- 2. Dr. Yakub Nasucha, M.Hum
(Anggota Dewan Penguji I)**
- 3. Dini Restiyanti Pratiwi, M.Pd
(Anggota Dewan Penguji II)**



Dekan,



Prof. Dr. Sutama, M.Pd

NIP. 196001071991031002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 20 Desember 2021

Penulis



SETO AJI SANTOSO

A310170120

TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM WACANA COVID-19 DALAM CAPTION INSTAGRAM @kemenkes_ri & @dr.tirta SEBAGAI PEMBELAJARAN BAHASA

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah memaparkan fungsi dari bentuk tuturan ilokusi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data dari akun Instagram @kemenkes_ri dan @dr.tirta selama kurun waktu bulan Maret sampai September 2021. Adapun bentuk data dalam penelitian ini berupa *caption* yang terdapat dalam postingan feed. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga cara yakni, simak, catat, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan 30 data yang mengandung tindak tutur ilokusi. Selanjutnya, *pertama*, ditemukan tindak tutur representatif/asertif sebanyak 11 tuturan dengan fungsi menyatakan dan menunjukkan paling mendominasi. *Kedua*, tuturan direktif sebanyak 9 tuturan dengan fungsi mengajak, merekomendasi, menyuruh, memohon, dan melarang. *Ketiga*, tuturan ekspresif sebanyak 5 tuturan dengan didominasi fungsi terima kasih. *Keempat*, tuturan komisif sebanyak 3 tuturan dengan fungsi menawarkan paling mendominasi. Dan, *kelima*, tuturan deklaratif sebanyak 2 tuturan dengan fungsi melarang dan pernyataan kurang setuju.

Kata kunci: Tindak tutur ilokusi, fungsi tuturan ilokusi, covid-19

Abstract

The purpose of this study is to describe the function of the illocutionary form of speech. This research is a qualitative descriptive study. In this study, data sources are used from Instagram accounts @kemenkes_ri and @dr.tirta during the period from March to September 2021. The form of data in this study is in the form of captions contained in feed posts. Data collection techniques in this study used three ways, namely, listen, take notes, and documentation. The results of this study were found 30 data containing illocutionary speech acts. Furthermore, first, there are 11 representative/assertive speech acts with the function of stating and showing the most dominating. Second, there are 9 directive utterances with the functions of inviting, recommending, ordering, requesting, and prohibiting. Third, there are 5 expressive utterances dominated by the thank you function. Fourth, there are 3 commissive utterances with the function of offering the most dominating. And, fifth, there are 2 declarative utterances with the function of prohibiting and statements of disagreeing.

Keyword: illocutionary speech acts, illocutionary speech functions, Covid-19

1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia menjadi bahasa nasional yang tentu saja menjadi salah satu alat komunikasi dalam berinteraksi sosial. Berbahasa dengan baik dan benar tentu saja memiliki satu konsekuensi yang logis ketika terkait dengan pemakaiannya di suatu

situasi dan kondisi (Suminar, 2016:114). Fungsi bahasa yang paling utama sebagai sarana komunikasi antara kelompok dan individu dalam bermasyarakat.

Dalam berkomunikasi antara individu dengan individu yang lain, atau kelompok dengan kelompok, dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan. Orang yang memiliki keterampilan dalam penggunaan bahasa secara optimal, jelas tujuan komunikasinya akan dengan mudah tercapai (Ayudia dkk., 2016:35). Apalagi, kini komunikasi antara satu orang ke orang lain dimudahkan akan adanya teknologi. Kini, teknologi kian pesat. Pun, memudahkan orang untuk berkomunikasi salah satunya dengan menggunakan media sosial.

Media sosial muncul dan berkembang seiring berkembangnya teknologi dan internet. Sehingga, melalui media sosial, banyak membawa perubahan khususnya dalam hal berkomunikasi. Media sosial hadir di tengah masyarakat yang membuat komunikasi tak terbatas oleh jarak. Sehingga, dengan media sosial komunikasi bisa terjadi di mana saja dan kapan saja tanpa harus bertemu atau tatap muka satu dengan yang lain (Watie, 2011:69). Media sosial pun telah banyak merubah dunia. Mulai dari memutar balikkan banyak pandangan dan pemikiran serta teori-teori dari masing-masing individu.

Jenis media sosial hingga kini pun semakin beragam. Hasil riset dari *We Are Social* mengutip dari (Puspitarini & Nuraeni, 2019:72) menyatakan bahwa dari banyaknya jenis media sosial yang ada di Indonesia, berikut jenis media sosial yang paling diminati yakni, Youtube, Facebook, Instagram, dan Twitter. Pun dijelaskan bahwa Indonesia merupakan komunitas pengguna Instagram terbesar di Asia Pasifik dengan jumlah sebanyak 45 juta orang pengguna global yang berjumlah 700 juta orang.

Ketertarikan masyarakat terhadap media *online* sangatlah besar seperti halnya *Instagram*, dikarenakan dalam media tersebut terdapat banyak informasi-informasi yang menarik serta menjadi media *terupdate* sehingga sangat digemari atau disukai dari kalangan remaja hingga dewasa terutama informasi mengenai pandemi COVID-19 yang menjadi wabah dunia.

Caption Instagram terdapat tindak tutur dalam sebuah kalimat yang membangun cerita atau suatu maksud tertentu yang disusun oleh sang pemilik akun

sendiri. Tindak tutur sendiri memiliki fungsi, mengandung maksud, dan tujuan tertentu serta dapat menimbulkan pengaruh atau akibat kepada mitra tutur dan sebagaimana bentuk kajian yang terdapat dalam bidang pragmatik. Pragmatik sendiri merupakan kajian yang mencakup tuturan makrolinguistik. Pragmatik dapat dikatakan mengkaji unsur-unsur bahasa yang dikaitkan dengan pemakaian bahasa.

Tuturan sendiri merupakan bagian dari bahasa yang mempunyai fungsi untuk berkomunikasi dan tentunya mempunyai dampak dalam kehidupan manusia. (Subyantoro, 2019:37) menyatakan bahwa bahasa maupun tuturan itu menyatu dengan kehidupan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, melalui tuturan dengan bahasa yang baik, manusia bisa saling berinteraksi, saling memberikan pengalaman, dan lain sebagainya. Sesuai dengan konsep interaksi sosial bahwa, interaksi sosial dapat diartikan suatu hubungan yang terjadi dalam sekelompok individu yang saling berkomunikasi, disebut tindakan sosial (Pebriana, 2017:4).

Dalam kajian pragmatik, terdapat istilah tindak tutur. Kajian tindak tutur mengkaji ragam bentuk interaksi sosial antar sekelompok individu dengan maksud dan tujuan tertentu ketika bertutur. Salah satu jenis tuturan yakni, tindak tutur ilokusi merupakan tuturan yang menyatakan atau memaparkan sesuatu kepada mitra tutur yang disertai dengan suatu tindakan (Kentary, 2015:64). Menurut Searle (dalam HQ dkk., 2012) membuat klasifikasi dasar tuturan yang membuat tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis, yaitu a. representatif (asertif); b. direktif; c. ekspresif; d. komisif; dan e. deklaratif.

Bahasa terdapat unsur diluar bahasa seperti, suatu pesan, maksud dan tujuan, dan. Sehingga, pragmatik membagi tindak tutur menjadi berbagai jenis. Menurut Searle (dalam Prayitno, 2017:51) terdapat lima jenis tindak tutur yang dapat dikaji. Tindak tutur tersebut adalah tindak tutur representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Berikut penjelasan dari masing-masing tindak tutur. Tindak tutur representatif merupakan tindak tutur yang terdapat suatu tingkatan yang mengikat penutur Tindak tutur direktif, tuturan yang berisi sebuah bentuk usaha penutur agar mitra tutur melakukan tindakan. Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang berisi pernyataan janji tentang bahwa penutur akan melakukan tindakannya di masa depan. Tuturan ekspresif adalah tuturan bersifat psikologis dalam keadaan tertentu.

Tuturan deklaratif merupakan tuturan yang mengaitkan isi tuturan dengan kenyataan.

Penelitian mengenai tindak tutur ilokusi masih sangat menarik untuk diteliti. Kini, sumber data pun semakin beragam. Sehingga, akan memberikan warna baru dalam kegiatan penelitian kajian tindak tutur ilokusi. Berikut ragam penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dan relevan dengan penelitian ini.

Penelitian sejenis yang selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni. S. T. (2018) dengan judul "*Tindak Tutur Ilokusi Pada Caption Akun Islami Di Instagram*". Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan analisis tindak tutur ilokusi dalam penelitian. Perbedaan penelitian terletak pada objeknya yaitu *caption* Instagram dalam akun islami berbeda dengan penelitian ini sendiri yang menggunakan data *caption* Instagram mengenai *caption* COVID-19.

Penelitian sejenis selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Amalia, dkk (2019) dengan judul penelitian "*Analisis Tindak Tutur dalam Akun Instagram @DAGELAN*" persamaanya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan analisis tindak tutur ilokusi dan menggunakan objek yang sama yaitu melalui akun Instagram. Perbedaan penelitian yaitu jurnal ini tidak melibatkan data COVID-19 dan subjek dari akun ini menggunakan akun Instagram @DAGELAN yang berbeda dengan proposal yang akan diajukan.

Penelitian sejenis yang selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kundari. N. S., dkk (2020) dengan judul "*Hubungan Dukungan Sosial dan Keterpaparan Media Sosial terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Komunitas Wilayah Jabodetabek Tahun 2020*". Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan data mengenai COVID-19. Perbedaan penelitian yaitu jurnal ini tidak menggunakan analisis tindak tutur ilokusi dalam penelitiannya.

2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. dikatakan demikian karena data dan bentuk analisis disajikan dalam bentuk kumpulan kata dan kalimat. Objek penelitian dalam penelitian ini merupakan *caption* Instagram dalam akun @kemenkes_ri dan @dr.tirta. Selanjutnya, *caption* tersebut akan dianalisis ragam

bentuk tuturan ilokusi, teknik pengumpulan data menggunakan cara simak, catat, dan dokumentasi. Analisis ata menggunakan metode agih. Sesuai dengan pernyataan dari (Sudaryanto, 215) yang menjelaskan bahwa metode agih mengguhaan teknik dasar bagi unsur langsung dan teknik lanjutan perluas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Fungsi Tindak Tutur Representatif/Asertif

Tindak tutur ini berfungsi untuk menyatakan sesuatu agar dapat dinilai benar atau tidaknya. Misalnya menyatakan, melaporkan, menunjukkan dan menyebutkan.

Tabel 1. Fungsi Tindak Tutur Representatif/Asertif

Data	Tuturan
1	Guna mempercepat penyaluran insentif Tenaga Kerja Kesehatan penanganan No.HK.01.07/Menkes/392/2020, sehingga alur pencairannya lebih sederhana dan cepat. Bagaimana sih mekanismenya?simak dalam infografis berikut ya
2	Pemerintah telah menyusun 5 (lima) protokol utama dalam pengamanan kasus penyebaran virus corona (COVID-19), salah satunya kesehatan. Hal ini mengingatkan agar masyarakat tetap waspada dalam penyebaran #COVID-19
3	Hai #Healthies Saat ini pelaksanaan tes COVID-19 semakin massif, hal ini dilakukan agar ketika ditemukan kasus positif maka bisa dilakukan penanganan segera dan tingkat kkesembuhannya semakin tinggi. Kita bersama gotong royong memutus rantai penularan COVID-19 dengan tetap memperhartikan protokol kesehatan. #BersatawanCOVID19 #JagaJarak #Dirumahaja #TidakMudik

4	<p>Sebagai bentk kesiapsiagaan, pemerintah Indonesia ,menyiapkan 132 rumah sakit rujukan infeksi dari 34 provinsi. Penetapan rumah sakit tersebut berdesarkan Keputusan Menti Kesehatan RI nomor HK.01.07/MENKES/169/2020 tentang Penetapan Rumah Sakit Penanggulangan Penyakit Infeksi Emerging Tertentu</p>
20	<p>Sejaak dulu kita dia ajarkan pentingnya mmencuci tangan dalam mencegah “ketularan” penyakit. Tidak hanya virus covid 19, banyak bakteri + virus yang bisa saja menempel di tangan. Sejak dulu juga diajarin dengan gaya hidup bersih, bisa menjadi awal sehat. So apa susahnya membersihkan tangan? Tidak butuh watu berjam jam buat cuci tangan.</p> <p>Dalam beberapa kondisi , bisa juga membersihkan tagan dengan menggunakan hand senitezer kok.</p> <p>Itu alasan saya membawa @secretclean.id hand senitezer ini kemana mana, biarpun terlihat “berlebihan” tapi ini terbukti melindungi kegiatan saya di lapangan, dan selama 1 tahun ini saya 19x swab negative.</p> <p>Berawal dari hal yang “dianggap” orang sepele, memebersihkan tangan . tapi bisa menjaga kesehatan saya selama ini.</p>
21	<p>Saya beritahu ya. Hazmat dan apd itu, digunakan nakes untuk melayani pasien dan oleh relawan ketika sterilisasi (disenfektanpun harus foof grade) dan juga oleh penggali kubur dan ti, ambulance yang mengantarkan pasien. BUKAN UNTUK MENAKUTI! SAYA GAK AKAN BEGITU. Rugi juga pake apd cuma buat jalan-jalan.</p> <p>Saya bersama tim sudah keliling dari provinsi DIY, Kota Solo, Kota Semarang, Jabodetabek sudah semua, Surabaya, Bali (Buleleng, Denpasar, Bedung, Gianyar). Gerakin umkm + sekaligus kesehatan. Lalu</p>

	<p>Makasar, dan Banyuwangi. Saya bisa berpendapat: semakin warga kompak, semakin covid bisa dilawan.</p> <p>Covid menurut saya menghancurkan sistem kapitalisme. Semakin individual, semakin tidak ada empati semakin ancur kondisinya. Edukasi dengan cara baik-baik, tidak lelah turun lapangan, itu efektif. Sekarang DKI pun merasakan hal sama, edukasi kesemua pusat yang berpotensi jadi klaster dengan cara halus.</p> <p>Saya digaji? Engga. Semua pake uang saya sendiri, walaupun kurang yang iuran sendiri. Sekarang saya fokus ukm dan gerakan muda bertani. Agar anak muda bertani hidroponik di depan rumah. Latian, biar tahu susahny petani-petani di desa yang tidak kita edukasi. Jika kalia ke desa, hidupny damai, tidak ada debat covid, kenapa justru kota besar yang kena! Karena itu ceriman budaya individualism dan kapitalisme. Semakin erat gotong-royong, semakin kuat koa itu bangkit. Pergilah ke desa. Nikmatilah hidupmu. Temukan, kedamaian disana.</p>
22	<p>Bilang aja penanganan pandemi : “kurang sukses”</p> <p>Makanya angka kematian dihapus dr indikator, biar bisa keliatan sukses Karena angka kematiane ga turun2 to? Makane dihapuskan jadi syarat. Jadi cuma buat update. Wis to ngaku ae</p> <p>Ga usah malu2, kita terima kok. Dosis vaksin ga merata. Faskes ga imbang. Pcr d beberapa kota mash 5 hari. Bansos korup. Ditambah penghapusan angka kematian. Ngajak rapat relawan buat ada2 aja agar terbukti “mendengarkan kritik”</p> <p>Nek ngene critane, mending aku balik jogja ae. Ngurus anak. Praktek. Sekolah meneh. Ngurus toko</p>
25	<p>Good news untuk Indonesia yg dominan memakai sinovac □</p> <p>Penelitian dilakukan di 10.2 juta orng di chilli</p> <p>Vaksin tidak mencegah penularan, vaksin melindungi kita dari gejala</p>

	<p>berat jika tertular</p> <p>Vaksin juga bukan obat</p> <p>Vaksin yg bagus, adalah vaksin yg tersedia. Apapun merknya — semakin banyak sample yg dilibatkan, semakin bisa menggambarkan kondisi di sana, dan membuat jurnal penelitian bisa jadi sumber referensi ilmiah —</p>
26	<p>Jika melihat data disamping yg dipresentasikan dengan apik oleh @perupadata (sumber data dari @kawalcovid19.id , @kemenkes_ri dan covid19.do.id)</p> <p>Kita melihat ada perkembangan kasus covid yg baik di Indonesia. Dari kasus aktif yg menurun terus, dan positivity rate yg membaik</p> <p>Hal ini tak lepas, dari upaya ngebut vaksinasi, dan solidaritas masyarakat</p> <p>Tugas belum slesai, @kemenkes_ri masih punya tugas membagikan vaksin agar merata di Indonesia khususnya luar jawa 🙌</p> <p>Semoga terus membaik, agar pppk bisa selesai. Dan covid bisa terkendali. Jangan euforia dulu. 🙌</p>
28	<p>Di masa pandemi saat ini penting bagi kita menjaga kesehatan, menjaga kebersihan, dan menjaga imun</p> <p>Virus itu bisa menempel permukaan benda, selama anda cuci tangan ya virus ga bisa mencapai tubuh kita sebagai inangnya</p> <p>Virus dan bakteri itu nempel d handle pintu , handphone, apalagi di wc tuh</p> <p>Salah satu cara mengurangi virus dan bakteri dengan membersihkan permukaan benda, dan semprot2 ruangan dengan cairan disinfektan yang mengandung phenol yang sudah teruji klinis seperti Septiair</p> <p>Septiair ini aman digunakan dan sudah ada izin dari Kemenkes</p>
29	<p>Hebat ya, india bisa murah pcr nya. Salut buat jajaran pemerintahan India</p>

Dalam tabel di atas di jelaskan mengenai ragam tuturan ilokusi representasi atau asertif. Pada data (1); (20); (22); dan (29), pernyataan tuturan representatif atau asertif menyatakan. Fungsi pada tuturan menyatakan data (1) yakni, penutur menyatakan bahwa dengan menyimak sistem dalam bagan infografis dari penutur, diharapkan memudahkan dalam penyaluran intensif kepada tenaga kesehatan.

Pada data (20) dan (22) memiliki tujuan dan fungsi yang sama. Pertama, pada data (20) penutur menyatakan bahwa cuci tangan memang sudah budaya sejak dulu yang memang sudah seharusnya dijalankan. Sedangkan pada data (22) penutur menyatakan bahwa benar adanya penanganan pandemi di Indonesia dikatakan kurang sukses dengan ragam permasalahan yang tak kunjung cepat di tangani dengan baik.

Pada data (29) penutur menyatakan salut dan kagum dengan kebijakan pemerintah India. Dibanding dengan negara sendiri – Indonesia, India jauh lebih baik karena memberikan harga murah untuk tes PCR. Sehingga, penutur merasa salut atas kebijakan dari pemerintah India.

Ragam jenis tindak tutur asertif bukan hanya bentuk menyatakan. Dalam tabel di atas, pun disebutkan terdapat data dengan bentuk melaporkan. Bentuk tersebut terdapat pada data (2) dan (3). Pada kedua data, penutur melaporkan bahwa terdapat perkembangan protokol kesehatan menjadi lima protokol yang harus di taati. Hal ini guna mengedukasi masyarakat agar selalu waspada akan adanya covid-19.

Jenis tuturan sertif yang ditemukan lainnya yakni, tuturan dalam bentuk menunjukkan. Tuturan tersebut terdapat pada data (21); (25); (26); dan (27). Pada data (21) penutur menunjukkan bahwa hazmat itu di khususkan untuk tenaga kesehatan. Sehingga, penggunaan hazmat tidak boleh digunakan dengan sembarangan. Terlebih lagi, digunakan untuk jalan-jalan. Jelas bukan satu hal yang dapat dibenarkan. Sehingga penutur menunjukkan kepada mitra tutur bahwa penggunaan hazmat apalagi di era pandemi seperti ini haruslah diperhatikan dengan baik.

Selanjutnya, tuturan pada data (25) dan 26) menunjukkan hal yang sama. Keduanya menunjukkan hal baik mengenai perkembangan kasus covid-19 di Indonesia. Kedua tuturan atau data tersebut menunjukkan bahwa penurunan kasus covid-19 di Indonesia menjadi harapan bagi kita semua. Sehingga, penutur ingin menunjukkan fakta yang ada tentang perkembangan kasus covid-19 di Indonesia.

Data (27) merupakan usaha penutur untuk menunjukkan bahwa virus itu tidak terlihat. Penutur menunjukkan bagian atau benda mana saja yang berpotensi menjadi tempat berlandasnya virus. Karena itu, masyarakat benar-benar harus hati-hati dan mematuhi protokol kesehatan dengan baik.

Bentuk tuturan asertif yang terakhi dalam tabel di atas yakni, menyebutkan. Bentuk tuturan menyebutkan terdapat pada data (4). Data (4) penutur menyebutkan terdapat jumlah rumah sakit yang dapat dijadikan rujukan pasien covid-19. Hal tersebut sesuai dengan keputusan menteri kesehatan. Dapat disimpulkan bahwa tuturan representatif atau sertif dengan bentuk menyatakan, tujuannya untuk menjelaskan tuturan mengenai kebenaran adanya. Sehingga, sesuai dengan konsep dari tuturan representatif atau asertif.

3.2 Fungsi Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang bertujuan menghasilkan efek berupa tindakan yang dilakukan oleh pendengar misalnya: memesan, memerintah, memohon, menuntut, menasehatkan, meminta, melarang, membolehkan, menanyakan, dan mengancam.

Tabel 2. Fungsi Tindak Tutur Direktif

Data	Tuturan
5	<p>Hai #Healthies</p> <p>Ayo kita bekerjasama untuk memutus rantai penularan #COVID19 dengan #dirumahsaja dan #jagajarak</p>

	<p>Semoga kita senantiasa diberikan kesehatan dan kebahagiaan ya, Healthies,</p> <p>Bersama kita pasti bisa untuk #LawanCOVID19</p>
6	<p>Hi #Healthies, bagaimana aktivitas #Dirumahsaja dari ini? Yuk Kita senantiasa sejenak untuk simak #komikSehat membahas mengenai PSBB (Pembatasan Sosial Bersekala Besar) yang sudah diterapkan diberbagai wilayah Indonesia.</p> <p>Tetap sehat dengan #JagaJarak dan di rumha saja bersama Keluarga ya, Healthies.</p> <p>Semangat berjuang, bersama kita bisa #LawanCovid19 #DisiplinterapkanPSBB #Dirumahsaja</p>
7	<p>#YukDirumahsaja #LawanCovid-19. Di tengah wabah virus Corona ini membuat tingkat kekhawatiran meningkat. Ketika mengalami batuk, pilek, atau flu tetap tenang dan waspada, jangan langsung ke RS. Kontak dulu 119 atau memanfaatkan aplikasi telemedicine seperti @sahapedia @halodoc @klikdoktercom @sehatpedia.apps @gojekindonesia @gooddoctor.id @grabid #yukdirumahsaja #lawancorona19</p>
8	<p>Kita semua pasti ingin memiliki generasi yang cerdas dan berpendidikan. Untuk itu ayo dukung anak kita dengan asupan makanan yang bergizi seimbang agar tubuhnya sehat dan berprestasi. Saat Pandemi COVID seperti sekarang, belajar dari rumah adalah pilihan yang paling tepat. Belajar dari COVID-19, sudah saatnya semua komponen bangsa berkolaborasi untuk berinovasi dalam pendidikan, kesehatan, dan norma-norma manusia.</p> <p>#HariPendidikanNasional #BelajardariCOVID19 #Belajardarirumah</p>

9	<p>Sebagai langkah antisipasi penyebaran #Covid19, selalu gunakan masker baik saat sehat, sakit maupun beraktivitas di luar rumah.</p> <p>Masker bedah dan N95 untuk tenaga kesehatan, sedangkan masyarakat umum bisa pakai masker berbahan kain.</p> <p>#BersamaLawanCovid19 #MaskerUntukSemua</p>
10	<p>Halo #Healthies</p> <p>Kita ketahui saat ini #COVID19 di Indonesia semakin meningkat. Untuk itu kita perlu melakukan beberapa pencegahan, salah satunya adalah dengan menjaga imunitas tubuh.</p> <p>Ayo bersama #Lawancovid19 dengan cara #dirumahsaja dan lakukan #germas</p>
11	<p>Hai #Healthies</p> <p>Ayo kita tunjukan kasih sayang kepada orang tua, kakak, adik, paman, bibi, sepupu, suami, istri, dan pacar yang ada di kampung dengan #TidakMudik tahun ini. Kalau kata @ranforyourlife “Jauh di mata namun dekat di hati”</p> <p>#BersatuLawanCovid19 demi masa depan yang panjang di tahun-tahun ke depan</p> <p>Salam Sehat!</p>
28	<p>Dirgahayu REPUBLIK INDONESIA ke 76</p> <p>Semoga pelayanan faskes tingkat pertama (puskesmas) dari sabang sampai merauke merata, tidak ada kesenjangan fasilitas</p> <p>Semoga dosis vaksin segera merata di seluruh Indonesia, tidak hanya pulau jawa. Sehingga tidak ada lagi rebutan dosis sampe antri antri</p> <p>Semoga tidak ada lagi yg antri pcr berhari hari, terutama daerah luar jawa</p>

	<p>Semoga tidak ada yg korupsi dana bansos lagi, dan minta dibebaskan ketika ditangkap</p> <p>Turut berduka atas semua orang yg terdampak covid, baik pasien yg akhirnya meninggal, atau orang-orang yg kehilangan pekerjaan karena ppkm</p> <p>Semoga hari ini lebih baik dari kemarin</p>
30	<p>Saran buat @kemenhub151 dan @kemenkes_ri</p> <p>Tolong di evaluasi perihal kebijakan sertifikat vaksin sebagai sarana syarat administrasi transportasi. Itu sangat tidak efektif</p> <p>Wong jelas dosisnya aja belum merata. Tanya ke @kemenkes_ri , bisa kan?</p> <p>Kalo di Inggris enak, vaksin emang syarat, tapi ada prosedur , kalo belum vaksin, bisa vaksin d tempat . Dosis cukup. Data pun udah bagus, ga pake fotokopi2 an</p>

Dalam tabel di atas dijelaskan mengenai ragam tuturan ilokusi direktif. Pada Tabel di atas telah dipaparkan beragam data tuturan direktif. Data tersebut terletak pada data (5); (6); (7); (8); (9); (10); (11); (28); dan (30). Data tersebut masing-masing memiliki bentuk tuturan direktif yang berbeda. Berikut penjelasan mengenai fungsi dari tuturan direktif.

Pada data (5) dan (6), keduanya menggunakan bentuk mengajak. Kedua data tersebut menyatakan bahwa penutur mengajak mitra tutur untuk selalu di rumah saja. Selanjutnya, penutur pun mengajak untuk menaati dan mematuhi peraturan PSBB. Sehingga, fungsi dari tuturan bentuk mengajak ini bertujuan untuk mengajak mitra tutur tetap di rumah saja agar dapat memutus mata rantai covid-19.

Pada data (7) dan (8) keduanya menggunakan bentuk merekomendasi. Pada data (7) penutur merekomendasikan kepada mitra tutur untuk memanfaatkan platform dan aplikasi kesehatan ketika merasakan gejala covid-19. Tujuannya, meski terdapat gejala, tidak buru-buru ke rumah sakit. Akan tetapi, akan lebih baik apabila konsultasi melalui platform dan aplikasi kesehatan.

Sedangkan pada data (8) menuturkan mengenai rekomendasi kepada seluruh pelajar dan mahasiswa di penjuru negeri. Karena situasi pandemi masih belum dapat dikendalikan dengan baik, untuk itu belajar dari rumah menjadi pilihan yang tepat. Sehingga, dalam tuturan (8) penutur merekomendasi pelajar dan mahasiswa untuk tetap belajar dari rumah.

Pada data (9) dan (10) keduanya menggunakan bentuk tuturan menyuruh mitra tutur untuk tetap memakai masker, di rumah saja, dan menerapkan germas. Germas di sini yakni memiliki kepanjangan gerakan kesehatan masyarakat. Sehingga, selagi pandemi belum terkontrol dengan baik, alangkah baiknya mitra tutur untuk tetap mematuhi anjuran dari pemerintah.

Pada data (11) menggunakan bentuk tuturan melarang. Tuturan tersebut secara tegas dituturkan kepada seluruh masyarakat untuk tidak mudik. Mudik merupakan tradisi pulang kampung yang dilakukan oleh mayoritas masyarakat Indonesia. Tujuannya, untuk merayakan hari raya bersama keluarga. Akan tetapi, dalam tuturan (11) pemerintah tegas melarang masyarakat untuk tidak mudik karena kasus covid-19 yang belum menunjukkan titik terang.

3.3 Fungsi Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif adalah tindak ilokusi yang mempunyai fungsi untuk mengekspresikan, mengungkapkan, atau memberitahukan sikap psikologis sang pembicara menjadi suatu pernyataan keadaan yang diperkirakan oleh ilokusi. seperti: mengucapkan terima kasih, meminta maaf, mengharapkan, merasa ikut simpati, penerimaan dan sebagainya.

Tabel 3. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif

Data	Tuturan
12	Hai #Healthies Terima kasih untuk semua yang menjadi #gardatrdepan dalam penanganan #Covid19.

	<p>Kita terus mendoakan dan mendukung seluruh tenaga kesehatan, relawan, serta semua yang sedang berjuang dalam menghadapi #COVID19 agar pandemi ini segera berakhir.</p> <p>Salah satu partisipasi yang bisa kita lakukan dengan #Dirumahsaja. Ayo bersama kita #LawanCOVID19 dan tetap #JagaJarak serta lakukan #GERMAS</p>
13	<p>Terimakasih @muipsat SLEMAN sudah mengundang saya sebagai narasumber mengenai “hukum dan fatwa vaksin” lalu membahas juga mengenai hukum vaksin saat puasa dan juga membahas mengenai ramadhan. Menghadapi ramadhan di pandemic, shola tied, tarawih, bisakah dilaksanakan? Semoga bisa! Dari hasil diskusi tadi, kami optimis. Terimakasih guru-guru saya, luar biasa bisa diskusi bareng guru-guru saya, deg-degan rasanya, mana baju saya dan salah ditambah peci lupa bawa.</p>
14	<p>Perempuan-perempuan Hebat di balik Penanganan pandemic COVID-19. Banyak kartini hebat yang berjuang bersama dalam menanggulangi pandemic COVID-19. Memperingati Hari Kartini 2021, Yuk kita berkenalan dengan mereka.</p> <p>Simak dalam #TalkshowExclusive mengenai “Perempuan-Perempuan Hebat di Balik Penangana pandemic Covid-19.</p>
15	<p>Hai #Healthies</p> <p>Melihat fenomena beberapa waktu ini terkait penolakan penguburan jenazah, protokol penguburan jenazah terkait COVID-19 sudah dibuat sesuai dengan protocol Kementrian Agama dan fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 18 tahun 2020.</p>

	<p>Merka adalah saudara-saudara kita. Merak itu keluarga kita yang menjadi korban karena penyakit ini. Bahkan ada dari mereka yang gugur karena melaksanakan tugasnya.</p> <p>Arilah kita menghormati merak, tidak ada alasan menolak atau takut.</p> <p>#JagaJarak</p> <p>#Dirumahaja</p> <p>#LawanCOVID19</p>
24	<p>Apakah hadiah buat dokter? Kesembuhan pasiennya. Pesan kalian yg terus membuat saya semangat</p> <p>♥</p> <p>Sehat selalu, buat yang lagi sakit, baca pesen2 ini ya, biar kalian ikutan semangat ♥</p> <p>Covid bisa sembuh, 80% gejala ringan, asalkan, ditangani sejak awal</p>

Dalam tabel di atas dijelaskan mengenai ragam tuturan ilokusi ekspresif. Ragam tuturan ekspresif dapat dilihat dalam tabel di atas pada data (12); (13); (14); (15); dan (24). Kelima data tersebut mengandung tuturan ilokusi direktif.

Pada data (12) dan (13) menunjukkan bentuk tuturan ekspresif terima kasih. Penutur pada data (12) mengucapkan terima kasih kepada pihak seperti tenaga kesehatan serta relawan. Yang mana, mereka menjadi garda terdepan dalam menumbangkan covid-19. Selanjutnya, pada data (13) penutur mengucapkan terima kasih kepada pihak dari Sleman. Karenanya, penutur dapat menjelaskan mengenai apa itu vaksin. Sehingga, penutur dapat mengedukasi lebih luas tentang vaksin.

Pada data (15) dan (24) merupakan tuturan direktif yang menunjukkan simpati. Pada data (15) penutur menuturkan ungkapan belasungkawanya. Ungkapan belasungkawa tersebut ditujukan kepada seluruh korban yang terdampak akan covid-19. Selanjutnya pada data (24) penutur mengungkapkan sara bersyukurnya kepada seluruh pasien yang telah dirawat hingga kembali sehat. Hal

tersebut merupakan hadiah terindah untuk para tenaga medis. Sehingga, kebahagiaan melihat pasien sembuh adalah suatu kehormatan.

Data (14) merupakan bentuk tuturan direktif memuji. Dalam data tersebut, penutur mengucapkan salut kepada seluruh perempuan hebat. Perempuan hebat tersebut memperingati hari Kartini.

3.4 Fungsi Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur ini berfungsi untuk menyatakan sesuatu yang menunjukkan bahwa penutur sedikit banyak terkait pada suatu tindakan pada masa depan. Misalnya, berjanji, bersumpah, dan mengancam.

Tabel 4. Fungsi Tindak Tutur Komisif

Data	Tuturan
16	<p>#Healthies, kemenkes ikut berpartisipasi pada Hanover Messe 2021 yang akan digelar secara virtual pada 12-16 April 2021.</p> <p>Pada pameran ini, Kemenkes akan mengenalkan inovasi alat kesehatan SehatPedia yang diciptakan untuk memudahkan akses masyarakat pelayanan kesehatan oleh masyarakat Indonesia.</p>
17	<p>#Healthies, Kemenkes bersama Kemendikbud membuka pendaftaran bagi para mahasiswa yang ingin menjadi Relawan Contact Treacher dan Data Manager Kampus Lacak Covid-19.</p> <p>Untuk info selengkapnya bisa diakses di website realawan. Kemendikbud.go.id atau s.i/kampuslacakcovid19.</p>
18	<p>#Healthies, Kemenkes memberikan kesempatan buat kamu para pendamping yang membawa 2 lansia untuk ikut divaksin juga lho.</p>

	Tunggu apa lagi, yuk daftarkan lansia ke sentra-sentra vaksinasi terdekatmu ya.
--	---

Dalam tabel di atas di jelaskan mengenai ragam tuturan ilokusi komisif. Pada tuturan komisif ditemukan sebanyak tiga tuturan. Tuturan pada data (16) merupakan tuturan komisif dengan bentuk berjanji. Pada data tersebut penutur menjanjikan sebuah inovasi alat keseatan. Inovasi alat tersebut digadang-gadang akan memudahkan akses masyarakat untuk mendapat pelayanan kesehatan.

Selanjutnya, kedua data dari data (17) dan (18), keduanya merupakan tuturan komisif dengan bentuk menawarkan. Tentu saja, tujuannya untuk menawarkan sesuatu. Pada tuturan (17) penutur menawarkan kepada para mahasiswa untuk menjadi relawan. Tawaran tersebut dapat diakses oleh seluruh mahasiswa yang tertarik, dalam laman yang telah disediakan.

Selanjutnya, pada data (18) penutur melakukan tawaran lainnya. Tawaran tersebut ditujukan kepada seluruh masyarakat. Khususnya, yang dapat membawa dua lansia untuk vaksin, maka ia akan mendapatkan vaksin tersebut pula. Sehingga, hal ini lebih menarik kepada seluruh masyarakat untuk membawa lansia agar mau di vaksin.

3.5 Fungsi Tindak Tutur Deklaratif

Tindak tutur ini berfungsi untuk menyatakan sesuatu yang menunjukkan kekecewaan, tidak suka, dan rasa senang. Misalnya, memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, memberi maaf.

Tabel 5. Fungsi Tindak Tutur Deklaratif

Data	Tuturan
19	Jangan mudah mempercayai dan menyebarluaskan kabar bohong/hoax yang tidak jelas isi dan sumbernya. Ikuti perkembangan COVID-19 melalui website: kemkes.go.id dan akun media sosial kemenkes.

23	<p>Yakin. Ini bakal jebluk antrian vaksinnya . Semoga aja dosis cukup</p> <p>Sejujurnya, saya kurang setuju ama kebijakan sertifikat vaksin buat administrasi KALO DOSISNYA BELUM MERATA</p> <p>HATI HATI BISNIS SERTIFIKAT VAKSIN PALSU</p> <p>Apalagi juga banyak pasien yg belum bisa d vaksin, ini juga harus dipikirkan nasibnya</p> <p>@pedulilindungi.id , moga2 lancar ya hehe</p> <p>Semoga luar jawa juga diperhatikan. Terutama puskesmas2 ♥</p> <p>Dan jakarta kasus aktif sisa 10ribuan. Bener2 ga turun ke level 3. Yowis bosku manut.</p> <p>Apa pendapatmu kawan?</p> <p>@pengpengpeng</p>
----	--

Dalam tabel di atas di jelaskan mengenai ragam tuturan ilokusi deklaratif. Sesuai dengan paparan tabel, terdapat dua tuturan asertif deklaratif. Kedua tuturan tersebut memiliki dua bentuk tuturan deklaratif yang berbeda. Berikut penjelasan mengenai bentuk tuturan deklaratif.

Pada data (19) merupakan tuturan ilokusi deklaratif dengan bentuk melarang. Tuturan tersebut melarang masyarakat untuk mengakses informasi mengenai covid-19 yang tidak berasal dari website atau laman resmi. Sehingga, melarang keras agar tidak terkecoh dengan hoax.

Selanjutnya, pada data (23) merupakan tuturan ilokusi deklaratif dengan bentuk pernyataan kurang setuju. Penutur menyatakn dengan tegas bahwa tidak setuju dengan kebijakan sertifikat vaksin. Pasalnya, hal tersebut dikarenakan dosis yang dikerahkan belum merata. Sehingga, penutur merasa hal tersebut kurang masuk akal, sehingga ia tidak setuju. Meski demikian, penutur tetap menghormati kebijakan yang ada.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil dari pembahasan, ditemukan 30 data yang mengandung tindak tutur ilokusi. Selanjutnya, *pertama*, ditemukan tindak tutur representatif/asertif

sebanyak 11 tuturan dengan fungsi menyatakan dan menunjukkan paling mendominasi. *Kedua*, tuturan direktif sebanyak 9 tuturan dengan fungsi mengajak, merekomendasi, menyuruh, memohon, dan melarang. *Ketiga*, tuturan ekspresif sebanyak 5 tuturan dengan didominasi fungsi terima kasih. *Keempat*, tuturan komisif sebanyak 3 tuturan dengan fungsi menawarkan paling mendominasi. Dan, *kelima*, tuturan deklaratif sebanyak 2 tuturan dengan fungsi melarang dan pernyataan kurang setuju. Kelebihan dari penelitian ini yakni, sumber data yang digunakan terdapat dua akun, sehingga, memberi warna yang beragam pada bentuk tuturan. Kekurangan, tidak adanya relevansi dengan pembelajaran atau dengan kegiatan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A.D., Wuryandari, E.L., Mulyana, E.R., & Waljinah, S. (2019). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Akun Instagram @Dagelan. *Proceeding of The 10th University Research Colloquium 2019: Bidang Pendidikan, Humaniora dan Agama*.
- Ayudia, E. Suryanto, B. Waluyo. 2016. Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Laporan Hasil Observasi pada Siswa SMP. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*. 4(1):34-49.
- HQ, S., Agustina., & Juita, N. (2012). Tindak Tutur Ilokusi dalam Buku Humor Membongkar Gurita Cikesa Karya Jaim Wong Gendeng dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 62-70.
- Kentary, A., A. Ngalim, dan H. J. Prayitno. 2015. Tindak Tutur Ilokusi Guru Berlatar Belakang Budaya Jawa: Perspektif Gender. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16(1):61-71.
- Kundari, N.F., Hanifah, W., Azzahra, G.A., Islam, N.R.Q., & Nisa,H. (2020). Hubungan Dukungan Sosial dan Keterpaparan Media Sosial terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Komunitas Wilayah Jabodetabek Tahun 2020. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 30(3), 281-294.
- Pebriana, P. Hana. 2017. Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1):1-11.

- Prayitno, H.J. (2017). *Studi Sociolinguistik*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Puspitarini, D. S., dan R. Nuraeni. 2019. Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Promoso (Studi Deskriptif pada Happy Go Lucky House). *Jurnal Common*, 3(1):71-80.
- Subyantoro. (2019). Linguistik Forensik: Sumbangsih Kajian Bahasa dalam Penengakan Hukum. *Jurnal Adil Indonesia*, 1(1).
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa* (1st ed.). Sanata Dharma University Press.
- Suminar, R. P. 2016. Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Mahasiswa Unswagati. *Jurnal Logika*, 18(3):114-119.
- Wahyuni. S. T., Retnowaty., & Ratnawati, I.I. (2018). Tindak Tutur Ilokusi Pada Caption Akun Islami Di Instagram. *BASA TAKA*, 1(2), 11-18.
- Watie, E. D. Setya. 2011. Komunikasi dan Media Sosial. *The Messenger*, 3(1):69-75.